

POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP REMAJA PADA KELUARGA TENAGA KERJA INDONESIA (Studi Kasus pada Siswa-Siswi Kelas IX MTsN 5 Banyuwangi)

Nurul Dwi Febriliani¹ Ayip M.R²

MTs Negeri 5 Banyuwangi

e-mail: Ndwi61@gmail.com ayipmisdi@unibabwi.ac.id

ABSTRAK

Pengasuhan anak yang ideal dalam keluarga dilakukan oleh kedua orangtua. Pengasuhan pada dasarnya yaitu tanggung jawab bersama antara ayah dan ibu. Namun, kondisi tersebut tidak dapat selalu dipertahankan karena kebutuhan keluarga yang variatif. Hal itulah yang terjadi di lingkungan MTsN 5 Banyuwangi dikarenakan setelah dilakukan pengamatan ada beberapa siswa yang bermasalah di sekolahan tersebut, dan setelah diteliti sebagian besar siswa bermasalah tersebut berasal dari keluarga yang pengasuhan orangtua nya kurang lengkap. Dari latar belakang tersebut diperoleh rumusan masalah 1. Bagaimanakah pola asuh orang tua terhadap remaja pada keluarga TKI siswa/siswi kelas IX di MTsN 5 Banyuwangi? 2. Bagaimana dampak pola asuh yang ditimbulkan terhadap remaja pada keluarga TKI siswa/siswi kelas IX di MTsN 5 Banyuwangi? Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data lapangan diperoleh dengan teknik observasi dan wawancara. Analisis data menggunakan analisis kualitatif, yaitu analisis yang memberikan deskripsi mendalam dan kesimpulan yang sesuai dengan topik dan tujuan dari penelitian.

Hasil penelitian mengenai pola pengasuhan anak pada keluarga TKI di MTsN 5 Banyuwangi adalah bahwa dalam mengasuh anak orangtua tunggal-ayah menerapkan pola pengasuhan permissive neglectful (mengabaikan). Orangtua tunggal-ayah dengan sengaja kurang peduli, perhatian, acuh, dan lebih memprioritaskan kepentingan sendiri diatas kepentingan anak. Hal ini menjadikan anak terabaikan baik fisik, afeksi, maupun sosialnya. Orangtua tunggal-ibu ada yang menerapkan pola pengasuhan demokratis tetapi tidak maksimal karena keterbatasan waktu, perhatian, dan tenaga dalam menjalankan tugasnya deorang diri. Orangtua pengganti (kerabat/kakek-nenek) menerapkan pola pengasuhan permissive indulgent (menuruti).

Kata kunci : Keluarga; Pola Asuh; TKI

PENDAHULUAN

Menurut Nurhayat dalam (Kristianawati 2015: 1) jumlah TKI di luar negeri mencapai 6,5 juta jiwa yang tersebar di 142 negara . Hal ini menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara pengirim tenaga kerja internasional khususnya pekerja kasar dan pembantu rumah tangga (PRT) atau pekerja domestik terbesar di kawasan Asia Tenggara. Fenomena migrasi pekerja Indonesia ke luar negeri, sesungguhnya bukan lagi menjadi persoalan luar biasa.

Sebagai suatu aktivitas yang tujuan utamanya memperbaiki dan meningkatkan ekonomi keluarga, pengambilan keputusan menjadi TKI juga menimbulkan sejumlah persoalan bagi keluarga yang ditinggalkan. Melalui kajian Bina Keluarga TKI Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan

Perlindungan Anak tahun 2018 pemerintah mulai menyadari bahwa TKI yang bekerja di luar negeri yang meninggalkan keluarganya, rentan terhadap berbagai persoalan khususnya lagi persoalan dalam perlindungan terhadap anak. Dalam hal ini, pihak anak lah yang paling besar menerima resikonya yang kemudian tidak hanya menjadi tanggungan keluarga melainkan juga negara.

Hal itulah yang menyebabkan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam di lingkungan sekolah MTsN 5 Banyuwangi perihal apa saja faktor yang mengakibatkan kenakalan diantara siswa/siswi itu muncul, dan setelah peneliti melakukan observasi atau pengamatan ternyata banyak dari orang tua siswa/siswi disana yang menjadi Tenaga Kerja

Indonesia akibatnya banyak siswa/siswi disana yang berperilaku menyimpang dari remaja pada umumnya, padahal kita tahu sendiri bahwa masa remaja adalah masa peralihan manusia dari anak-anak menuju dewasa. Apabila mereka dalam masa pertumbuhannya tidak didampingi oleh orang tua yang lengkap maka bukan tidak mungkin mereka bisa tumbuh menjadi generasi yang bermasalah dan menjadi beban sosial di masyarakat.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah: Mendeskripsikan pola asuh orang tua terhadap remaja pada keluarga TKI siswa/siswi kelas IX di MTsN 5 Banyuwangi. Mendeskripsikan dampak pola asuh yang ditimbulkan terhadap remaja pada keluarga TKI siswa/siswi kelas IX di MTsN 5 Banyuwangi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari individu-individu atau perilaku yang diamatinya. Teknik Pengumpulan Data yang digunakan peneliti yakni dokumentasi, wawancara, dan observasi. Dokumentasi yakni diperoleh dari interaksi bersama wali murid dan siswa-siswi yang terlibat langsung dalam penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola Pengasuhan Anak pada keluarga Tenaga Kerja Indonesia

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat 8 siswa-siswi yang diwawancarai dari total 22 siswa-siswi yang orangtuanya bekerja sebagai TKI di luar Negeri. Setelah dilakukan penelitian terdapat gambaran pengasuhan anak pada

keluarga TKI yang menunjukkan bahwa dua dari delapan informan penelitian ini berlatar belakang anak yang diasuh oleh ibu kandungnya ketika ayah bekerja sebagai TKI, dua dari delapan anak yang diasuh oleh neneknya, tiga dari delapan anak yang diasuh oleh ayah kandungnya ketika ibunya bekerja sebagai TKI dan satu dari delapan anak yang diasuh oleh sanak keluarga ketika ibunya bekerja sebagai TKI.

Kehidupan anak dengan keluarga yang ayahnya berangkat ke luar negeri memiliki kecenderungan masih diperhatikan, terkontrol dengan baik oleh ibunya, bahkan menjadi siswa berprestasi di sekolah. sedangkan ketika ibunya menjadi TKI maupun kedua orangtuanya menjadi TKI kehidupan anak memiliki kecenderungan untuk bertindak bebas, menutup diri dari orang lain, menjadi penyendiri, dan berwatak keras. Akan tetapi dalam penelitian juga ditemukan bahwa pola pengasuhan yang dilakukan oleh orangtua tunggal-ibu tidak selalu Demokratis karena ada beberapa alasan yang menyertai salah satunya terlalu banyak anak yang mengakibatkan fokus pengasuhan yang dilakukan oleh Ibu menjadi terbagi kepada anak-anaknya.

Selain itu lama bekerja dan kali pertama berangkat menjadi TKI menjadi faktor pendorong yang menentukan kehidupan dan sifat anak. Berdasar hasil penelitian ini keseluruhan informan memiliki lama kerja dan waktu pertama berangkat yang bervariasi. Lama orangtua yang bekerja menjadi TKI memiliki rentang lima hingga sepuluh tahun ataupun lebih, sedangkan kali pertama berangkat anak-anak saat itu berusia dua hingga tiga tahun. Hasil membuktikan bahwa semakin dini usia anak ketika ditinggalkan oleh orangtuanya baik salah satu maupun keduanya menjadi TKI akan mempengaruhi kepribadian, tumbuh kembang, dan pola pikir anak. Maka dari itu peneliti disini dapat menyimpulkan bahwa ada beberapa faktor juga yang mempengaruhi pola pengasuhan orangtua.

Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pola Asuh Orangtua

1. Tingkat Sosial Ekonomi

Dari penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penyebab orangtua memilih untuk bekerja diluar negeri adalah tuntutan ekonomi keluarga yang kurang mencukupi, maka dari itu mereka sebagian besar rela meninggalkan tanggung jawab nya untuk mengasuh anak demi memenuhi kebutuhan keluarga

2. Tingkat Pendidikan Orangtua

Pendidikan yaitu proses perubahan sikap dan tata laku seorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan berkebudayaan. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan langsung di lapangan bahwa tingkat pendidikan yang rendah dapat mempengaruhi pola pengasuhan orangtua.. Pernyataan diatas diperkuat dengan adanya pendapat salah satu informan yang menyatakan bahwa: “Ya saya kan cums lulusan SD mbak jadi ya gimana mau ngajarin anaknya belajar wong saya sendiri ndak bisa, apalagi pelajaran anak jaman sekarang makin susah mbak” (Wawancara dengan Bapak Agus, pada tanggal 9 Agustus 2018)

3. Jumlah Anak

Jumlah anak yang dimiliki keluarga akan mempengaruhi pola asuh yang diterapkan orangtua. Semakin banyak jumlah anak dalam keluarga, maka ada kecenderungan bahwa orangtua tidak begitu menerapkan pola pengasuhan secara maksimal pada anak karena perhatian dan waktunya terbagi antara anak yang satu dengan lainnya. Hal ini diperkuat dengan adanya pernyataan salah satu informan bahwa: “Saya ini punya 4 anak mbak dan tiganya masih sekolah belum lagi juga bekerja kan kadang-kadang di pabrik, jadi ya gak bisa fokus kalo hanya cuma satu anak

yang saya perhatikan, kasihan juga kan kalo anak saya yang kecil gak saya perhatikan” (Wawancara dengan ibu Lailatul, pada 13 Agustus 2018).

4. Lama bekerja dan Kali Pertama Berangkat Menjadi TKI

Lama bekerja orangtua dan kali pertama berangkat menjadi TKI juga merupakan faktor pendorong yang menentukan kehidupan dan sifat anak. Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan, keseluruhan informan memiliki lama kerja yang bervariasi. Lama orangtua berangkat bekerja menjadi TKI memiliki rentang delapan hingga sepuluh tahun, sedangkan kali pertama berangkat anak-anak saat itu berusia dua hingga sepuluh tahun. Hasil membuktikan bahwa semakin dini usia anak ketika ditinggalkan oleh orangtua baik salah satu maupun keduanya menjadi TKI akan mempengaruhi kepribadian, tumbuh kembang, dan pola pikir anak.

Berdasarkan pernyataan diatas sudah jelas bahwa posisi keluarga terutama orangtua disini sangat penting untuk proses pembentukan kepribadian dan tumbuh kembang anak. Hal ini juga berkaitan dengan teori menurut A. Arsam dalam Jurnalnya posisi keluarga mempunyai peranan yang sangat besar dalam mempengaruhi kehidupan dan perilaku anak. Kedudukan dan fungsi keluarga itu bersifat fundamental, karena keluarga merupakan wadah pembentukan watak dan akhlak yang pertama bagi anak. Orang tua merupakan orang yang lebih tua atau orang yang dituakan. Namun umumnya di masyarakat pengertian orang tua itu adalah orang yang telah melahirkan kita yaitu Ayah dan Ibu. Karena orang tua adalah pusat kehidupan rohani anak, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya dikemudian adalah hasil dari ajaran orang tuanya tersebut. Sehingga orang tua memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anak.

Menurut Dagun dalam (Kristianawati, 2015: 38) pengasuhan anak di dalam keluarga yang ideal adalah

dilakukan oleh kedua orang tuanya. Ayah dan ibu bekerja sama saling bahu-membahu untuk memberikan asuhan dan pendidikan kepada anaknya. maka dari itu pengasuhan merupakan tanggung jawab utama orang tua, sehingga sangat disayangkan bila pada masa kini masih ada orang yang menjalani peran orangtua tanpa kesadaran pengasuhan.

Dampak Pola Asuh Yang Ditimbulkan Terhadap Remaja Pada Keluarga Tenaga Kerja Indonesia

1. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang paling baik. Dimana orang tua bersikap friendly dan anak bebas mengemukakan pendapat, disini orang tua lebih mau mendengar keluhan dari anaknya, mau memberikan masukan. Dalam pola asuhan ini, orangtua memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu untuk mengendalikan mereka bersikap rasional dan bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap lebih pada kemampuan anak, hukuman yang diberikan tidak pernah kasar serta pendekatannya kepada anak bersifat hangat. Dampak pola demokratis memberikan dampak positif pada perilaku anak. Sebab terjalinnya hubungan yang erat dan bersifat hangat antara orangtua dan remaja maka sangat berpotensi kecil akan munculnya tindakan yang buruk dan konflik terhadap orangtua karena masalah yang dimiliki anak dapat diatasi dengan baiknya interaksi dalam keluarga.

2. Pola Asuh Permisif

Pola Asuh Permisif orangtua memberikan kebebasan pada anak tanpa kontrol, orang tua tidak menegur atau tidak memperingatkan apabila anak melakukan hal yang merugikan diri sendiri maupun keluarga, sedikit memberikan bimbingan yang mendidik tetapi sering memanjakannya apapun yang diminta anak orangtua menurutinya. Dampak pola asuh memberikan dampak negatif pada perilaku anak baik diluar maupun di dalam rumah. Karena tidak adanya suatu kontrol yang kuat

pada remaja sehingga mereka melakukan sesuatu tanpa berpikir bahwa itu adalah buruk.

3. Pola Asuh Otoriter

Pola Asuh Otoriter orang tua memiliki peraturan yang kaku dalam mengasuh anak-anaknya. Tiap pelanggaran dikenakan hukuman bersifat memaksa dan cenderung tidak mengenal kompromi serta dalam berkomunikasi bersifat 1 arah. Orang tua menerapkan pola asuh ini ketika berinteraksi dengan anak, orang tua memberikan arahan kepada anak dengan tegas tanpa adanya perlawanan dari anak itu sendiri, namun apabila arahan yang diberikan positif maka akan berdampak baik kepada anak dan apabila arahan yang diberikan bersifat negatif maka akan berdampak buruk bagi anak dalam pergaulannya sehari-hari.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai pola pengasuhan anak pada keluarga TKI yang dilakukan di MTsN 5 Banyuwangi selama diasuh hanya oleh salah satu orangtua (ayah/ibu saja) atau orangtua pengganti (Kerabat/Kekek-Nenek), maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, pengasuhan orangtua tunggal-ayah. Selama menjalankan perannya sebagai pengasuh, orangtua tunggal-ayah sebagian besar menerapkan pola pengasuhan permisif. Beberapa orangtua tunggal-ayah dengan sengaja bersikap kurang peduli, perhatian, dan acuh terhadap anak. Orangtua tunggal-ayah juga lebih memprioritaskan kepentingan pribadi di atas kepentingan anak, semenjak pihak ibu tidak ada di rumah dan bekerja sebagai TKW ke luar negeri.

Kedua, pengasuhan orangtua tunggal-ibu. Dalam menjalankan perannya sebagai pengasuh, orangtua tunggal-ibu cenderung menerapkan pola pengasuhan Demokratis. Terlihat jelas dari segi pengasuhan sosial orangtua tunggal-ibu menerapkan aturan yang tegas tetapi cenderung tidak memaksa dalam keseharian anak. Ketika anak berperilaku salah

orangtua tunggal-ibu akan memberikan nasihat kepada anak tetapi tidak sampai melakukan hukuman fisik. Orangtua tunggal-ibu peduli terhadap kebutuhan anak karena cenderung memberikan perhatian dan perawatan yang layak terhadap kesehatan, kebersihan, dan kerapian pada anak.

Ketiga, pengasuhan orangtua pengganti (kerabat/kakek/nenek). Dalam menjalankan pengasuhan terhadap anak, orangtua pengganti menerapkan pola pengasuhan permissive indulgent (menuruti). Orangtua pengganti (kakek-nenek) seringkali memenuhi kemauan anak dan tidak mampu mengindahkan atau membatasi apakah ini baik atau tidak bagi sang cucu. Dari segi pengasuhan fisik orangtua pengganti (kakek-nenek) peduli terhadap kebersihan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Arsam. 2012. Artikel. *Peran Orang Tua dalam Membentuk Kepribadian Anak*. Dikutip dari <http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/komunika/article/download/342/307+&cd=6&hl=id&ct=clnk&gl=id>. Diakses pada 6 April 2018
- Ali Mohammad, dan M. Asrori. 2012. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Kristianawati, Feri. 2015. Tesis. *Pola pengasuhan anak pada keluarga TKI (Studi di desa Karangworo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus)*. Dikutip dari http://etd.repository.ugm.ac.id/index.php?act=view&buku_id=88545&mod=penelitian_detail&sub=PenelitianDetail&typ=html. Diakses pada 6 April 2018
- Gana Egar dan Anang Priyanto, M.Hum. 2017. *Peranan Sekolah Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Kota Megelang*. Dikutip dari <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=2&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwiTudCgg8TcAhUUf30KHbaiBNIQFjABegQIARAC&url=http%3A%2F%2Fepri.nts..Diakses pada 25 Juli 2018>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. [Online]. Dikutip dari <https://kbbi.web.id/narasumber>. Diakses pada tanggal 7 April 2018
- Lestari, Sri. 2016. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Purwanti, Nunung. 2014. *Pengertian TKI*. Dikutip dari <http://www.google.co.id/search?client=ucweb-b-bookmark&q=jurnal+pengertian+tki&oq=jurnal+&aqs=mobile-gws-lite.1.35i39l3j0l2>. Diakses pada 8 April 2018
- Nurhidayah, Siti. 2008. *Pengaruh Ibu Bekerja dan Peran Ayah dalam Coparenting Terhadap Prestasi Belajar Anak*. Dikutip dari www.academia.edu/9214865/pengaruh_ibu_bekerja_dan_peran_ayah_dalam_coparenting_terhadap_prestasi_belajar_anak. Diakses pada 6 April 2018
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta
- Undang-undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan
- Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan anak, untuk mendapatkan perawatan, asuhan, dan bimbingan sebaik-baiknya
- Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak

Undang-undang Nomor 39 Tahun 2004
tentang Penempatan dan Perlindungan
Tenaga Kerja Indonesia di Luar
Negeri

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003
tentang Sistem Pendidikan Nasional

Universitas PGRI Banyuwangi. 2018.
Panduan Penulisan Skripsi.
Universitas PGRI Banyuwangi